

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

(Skripsi)

Oleh

Octa Viorica Aulia Putri

1951031017



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON STOCK PRICES OF FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2018-2022

By

OCTA VIORICA AULIA PUTRI

The development of the globalization era affects the capital market, additional capital is very necessary to improve company performance. Companies can offer ownership to the public through the capital market to increase company capital. This research was conducted to test whether there is an influence of good corporate governance on share prices. The variables used in the research include managerial ownership, institutional ownership and the board of directors. The research was conducted using a population of financial report data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period, including 45 data samples. According to research findings, managerial ownership has a significant positive effect on share prices, institutional ownership has a significant positive effect on share prices and the board of directors has a significant negative effect on share prices. Information about good corporate governance is able to increase the explanatory power of financial information in the Ohlson (1995) valuation model used in the research. The limitations of this research lie in the sample and length of the research. The research only used a sample of manufacturing companies in the food and beverage subsector with a research period of 2018-2022.

Keywords: *Good Corporate Governance, Share Price, Manufacturing Companies*

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Oleh

OCTA VIORICA AULIA PUTRI

Perkembangan era globalisasi mempengaruhi pasar modal, penambahan modal sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dapat menawarkan kepemilikannya kepada masyarakat melalui pasar modal guna meningkatkan modal perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapatnya pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham, variabel yang digunakan pada penelitian meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan populasi data laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 meliputi 45 sampel data. Menurut temuan penelitian menunjukkan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Informasi mengenai *good corporate governance* mampu meningkatkan kekuatan penjelas dari informasi keuangan dalam model valuasi Ohlson (1995) yang digunakan pada penelitian. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada sampel dan lama penelitian. Pada penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan lama penelitian selama 2018-2022.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Harga Saham, Perusahaan Manufaktur

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

Oleh

OCTA VIORICA AULIA PUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

Judul Skripsi

**: PENGARUH GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

Nama Mahasiswa

: Octa Viorica Aulia Putri

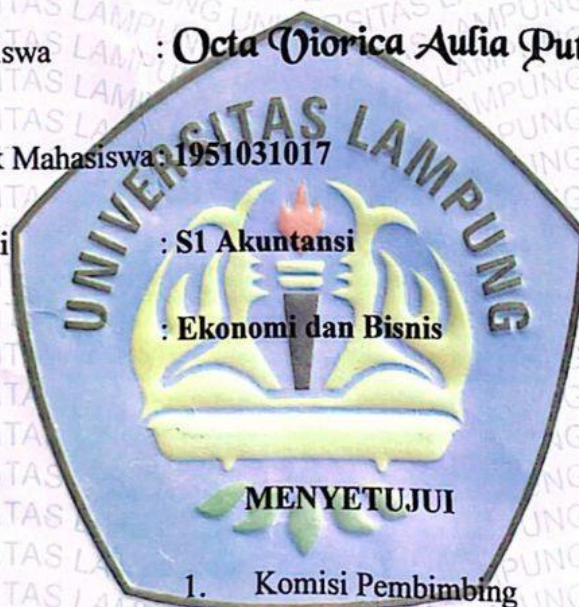
Nomor Pokok Mahasiswa: 1951031017

Program Studi

: S1 Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt
NIP. 19691008 199501 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt
NIP. 19751026 200212 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua : Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.

Penguji Utama : Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt C.A.

Penguji Kedua : Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 Desember 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Octa Viorica Aulia Putri
NPM : 1951031017
Program Studi : S1 Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Perum Glora Perssada, Blok A1 No 10, Rajabasa
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Desember 2023

Penulis,



Octa Viorica Aulia Putri

NPM. 1951031017

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Octa Viorica Aulia Putri lahir di Bandar Lampung pada tanggal 26 October 2001, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Werifursyah dan Ibu Firdawati.

Penulis telah menempuh Pendidikan Taman Kanak – Kanak di TK Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Al-Kautsar Kota Bandar Lampung yang di selesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP Al-Kautsar Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019.

Tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat Indonesia (SMM PTN-BARAT). Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung dalam *Economic & Business Entrepreneur Club* (EBEC) FEB Unila sebagai Wakil Bendahara Umum pada periode 2021/2022. Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang mana aku persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Ayahanda Werifursyah dan Ibunda Firdawati yang senantiasa memberikan motivasi, memberikan nasihat, memberikan semangat, hingga mendengarkan seluruh keluh kesahku. Terima kasih atas semua seluruh kasih sayang, dukungan, doa dan juga pengorbananmu yang menyertai setiap langkahku demi mencapai keberhasilan dan kesuksesanku.

Terimakasih kepada kakakku Widya Maulin Annisa, yang selalu mendukung dan turut mendoakan keberhasilanku dalam mencapai cita-cita.

Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat.

Terimakasih kepada sahabat – sahabatku dan teman teman S1 Akuntansi 2019. Keberadaan kalian merupakan semangatku.

Almamaterku, Akuntansi Universitas Lampung.

MOTTO

“Dan dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

(Q.s. Al-Hadid: 4)

“Dan bersabarlah kamu. Sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Q.s. Ar-Rum: 60)

“Belive you can and you’re halfway there.”

(Theodore Roosevelt)

“No matter what happens in life, be good to people. Being good to people is a wonderful legacy to leave behind”

(Taylor Swift)

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini;
4. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt, selaku dosen pembahas I atas kritik dan sarannya yang membangun;
5. Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt, selaku dosen pembahas II atas kritik dan sarannya yang membangun;
6. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA, selaku dosen pembimbing akademik;
7. Bapak, Ibu dosen dan staf jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terimakasih atas segala ilmu yang bermanfaat, dan pengalaman yang telah diberikan serta bantuin selama penulis menempuh Pendidikan;

8. Untuk kedua orang tuaku yang kusayangi telah memberikan banyak doa, perhatian dukungan dan senantiasa sabar menantikan untuk menyelesaikan perkuliahan. Terimakasih atas setiap doa disujud terakhirmu;
9. Untuk kakaku tersayang, Widya Maulin Annisa yang selalu memberikan dukungan serta turut membantu, dan memberi saran kepada saya untuk menjadi lebih baik.
10. Untuk Birds Aulia, Meysa, Ruri dan Tarisa. Terimakasih sudah membersamai dalam perkuliahan ini. Dari masih menjadi mahasiswa baru hingga akhir perkuliahan ini. Semoga persahabatan ini akan terus bertahan sampai kapanpun.
11. Untuk Thika, Yohana, Vira, Ega, Nadine, Sinta, Putu, Diki, Farhan, Yudha dan teman-teman seangkatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih karena sudah menjadi teman yang baik di Akuntansi 2019, semoga kita tetap terus menjalin silaturahmi;
12. Untuk Sevira, Ikfini, Rora, Ana, Bidari, Salsa, Alhayu, Alifia, Njet, Icha, Ais, Unuy dan seluruh teman-teman lainnya. Terimakasih selalu ada untukku dan tetap selalu ada ditengah kesibukan kalian masing-masing.
13. Untuk Amel, Dinda, Jilan, Kanietha, Bakur, dan Dira. Teman-teman KKN ku semoga kita semua bisa sukses.
14. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
15. Terakhir untuk Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 Desember 2023

Octa Viorica Aulia Putri

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi yang penulis ambil dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik.

Bandar Lampung, 15 Desember 2023

Penulis,

Octa Viorica Aulia Putri

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------|-----------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Landasan Teori | 7 |
| 2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)..... | 7 |
| 2.1.2 Tata Kelola Perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>)..... | 8 |
| 2.1.3 Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> | 9 |
| 2.1.4 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> | 10 |
| 2.1.5 Kepemilikan Manajerial..... | 11 |
| 2.1.6 Kepemilikan Institusional | 12 |
| 2.1.7 Model Ohlson..... | 12 |
| 2.1.8 Dewan Direksi..... | 13 |
| 2.1.9 Harga Saham | 14 |
| 2.1.10 Nilai Buku Per Saham (<i>Book Value Per Share</i>) | 16 |
| 2.1.11 Laba Per Saham (<i>Earnings Per Share</i>) | 16 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 21 |
| 2.4 Perumusan Hipotesis | 21 |
| 2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham | 21 |
| 2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham | 23 |
| 2.4.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Harga Saham..... | 24 |
| III. METODE PENELITIAN | 25 |
| 3.1 Jenis dan Sumber Data | 25 |

| | | |
|------------|-----------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.2 | Populasi dan Sampel | 25 |
| 3.2.1 | Populasi | 25 |
| 3.2.2 | Sampel..... | 25 |
| 3.3 | Definisi Operasional Variabel | 26 |
| 3.3.1 | Variabel Dependen | 26 |
| 3.3.2 | Variabel Independen | 26 |
| 3.3.3 | Variabel Kontrol..... | 28 |
| 3.4 | Metode Analisis Data | 29 |
| 3.4.1 | Statistik Deskriptif | 29 |
| 3.4.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 29 |
| 3.4.3 | Menentukan Persamaan Regresi Berganda..... | 31 |
| 3.4.4 | Uji Hipotesis | 32 |
| IV. | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| 4.1 | Data dan Sampel..... | 34 |
| 4.2 | Analisis Statistik Deskriptif..... | 37 |
| 4.3 | Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 41 |
| 4.3.1 | Uji Normalitas | 41 |
| 4.3.2 | Uji Multikolineritas | 42 |
| 4.3.3 | Uji Autokorelasi | 44 |
| 4.3.4 | Uji Heteroskedastisitas..... | 45 |
| 4.4 | Hasil Pengujian Hipotesis | 46 |
| 4.4.1 | Hasil Regresi | 46 |
| 4.4.3 | Uji t | 47 |
| 4.4.4 | Uji Koefisien Determinasi | 48 |
| 4.5 | Pembahasan Hasil Penelitian..... | 49 |
| 4.5.1 | Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham..... | 49 |
| 4.5.2 | Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham | 50 |
| 4.5.3 | Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Harga Saham..... | 52 |
| 4.5.4 | Pengaruh <i>Book Value Per Share</i> Terhadap Harga Saham | 53 |
| 4.5.5 | Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> Terhadap Harga Saham | 54 |
| V. | PENUTUP..... | 56 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 56 |
| 5.2 | Keterbatasan Penelitian | 57 |
| 5.3 | Saran | 58 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN..... | 64 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 17 |
| Tabel 4. 1 Objek dan Periode Penelitian..... | 34 |
| Tabel 4. 2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian Dengan Eliminasi Data Outlier | 37 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Outlier | 38 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Setelah Outlier..... | 39 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Outlier | 41 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outlier..... | 42 |
| Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas Pairwise Corellation | 43 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson | 44 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glesjer..... | 45 |
| Tabel 4. 10 Hasil Regresi Pada Model Ohlson | 46 |
| Tabel 4. 11 Hasil Regresi..... | 47 |
| Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... | 21 |
| Gambar 4. 1 Data Outlier Variabel Kepemilikan Manajerial | 34 |
| Gambar 4. 2 Data Outlier Variabel <i>Book Value Per Share</i> | 35 |
| Gambar 4. 3 Data Outlier Variabel <i>Earning Per Share</i> | 36 |
| Gambar 4. 4 Data Outlier Variabel Harga Saham..... | 36 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi mempengaruhi pasar modal, penambahan modal sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dapat menawarkan kepemilikannya kepada masyarakat melalui pasar modal guna meningkatkan modal perusahaan. Hingga saat ini perkembangan pasar modal tidak terlepas atas peran pemegang saham (V. A. Putri & Mandayanti, 2021). Semua informasi yang tersedia bagi pemegang saham tercermin dari harga pasar yang di gunakan untuk pengambilan keputusan secara tepat. Pemegang saham membutuhkan informasi untuk memutuskan terhadap pembelian atau penjualan saham, informasi yang di butuhkan dapat berupa informasi akuntansi non-keuangan dan informasi akuntansi keuangan (Bowerman & Sharma, 2016).

Salah satu informasi akuntansi non-keuangan yang dibutuhkan pemegang saham yaitu apakah perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam mengelola perusahaan, sistem *corporate governance* perusahaan yang baik dapat memberikan perlindungan efektif bagi hak-hak pemegang saham dengan memperoleh informasi yang tepat waktu serta terbuka, baik informasi mengenai keuangan maupun pengelolaan kepemilikan perusahaan (Brugni et al., 2012). Analisis rasio dapat di gunakan guna mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Informasi akuntansi keuangan yang dapat digunakan oleh pemegang saham yaitu dengan melihat dari *book value per share* dan *earnings per share*, dengan adanya informasi akuntansi keuangan tersebut, pemegang saham dapat mengambil keputusan mengenai emiten yang memiliki prospek menguntungkan bagi pemegang saham (Bowerman & Sharma, 2016).

Terdapatnya lima prinsip *good corporate governance*, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No: PER – 01/MBU/2011, pada

prinsip transparansi seorang investor berhak mengetahui bagaimana kebijakan dan prosedur yang dilakukan manajemen terhadap perusahaan, pada prinsip akuntabilitas pihak manajemen perusahaan wajib memberikan transparansi informasi segala aktivitas pengungkapan dan penyajian kepada investor secara akurat, pada prinsip pertanggung jawaban pihak perusahaan harus mematuhi hukum dan etika serta peraturan dan prinsip korporasi yang sehat dengan berani bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan, pengelolaan perusahaan memiliki prinsip kemandirian yaitu pengelolaan perusahaan secara independen tanpa campur tangan pihak yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku, pada prinsip kewajaran maka pihak investor akan diperlakukan secara adil dengan hak yang sama dan dilandaskan dengan peraturan maupun perjanjian yang berlaku. Secara tidak langsung terdapatnya lima prinsip *good corporate governance* tersebut dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai keputusan dalam berinvestasi diperusahaan.

Penerapan *good corporate governance* perusahaan akan menjadikan faktor penentu strategis perusahaan untuk meningkatkan nilai kinerja pada perusahaan yang akan menerminkan harga saham perusahaan. Penerapan *good corporate governance* di Indonesia kurang optimal, kurang optimalnya penerapan tersebut dikarenakan ada kendala. Terdapat beberapa kendala untuk dilakukannya *good corporate governance*, diantaranya kendala internal, eksternal, dan struktur kepemilikan (Amarilia dkk., 2022). Kendala internal yang dimaksud bisa meliputi terjadinya ketidak efisienan pada sistem pengendalian, rendahnya komitmen antar manajer dengan karyawan, rendahnya pengetahuan manajer dan karyawan mengenai penerapan *good corporate governance*, kurangnya peran perusahaan yang mencerminkan penerapan *good corporate governance*. Kendala eksternal yang dimaksud bisa meliputi aturan dan penegakan hukum. Struktur kepemilikan bisa menjadi kendala pada penerapan *good corporate governance*, karena masi terdapatnya opportunity kecurangan pihak manajemen untuk mementingkan dirinya sendiri.

Isu yang terjadi mengenai perusahaan tidak mencerminkan prinsip *good corporate governance* di perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang sekarang sudah berganti nama perusahaan menjadi PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Isu yang terjadi bahwa terdapatnya tindakan *overstatement* (melebuhkan aset) yang dimiliki perusahaan hingga mencapai Rp 4 triliun, terdapatnya *overstatement* (melebuhkan aset) yang dimiliki perusahaan pada EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) sebesar Rp 329 miliar serta *overstatement* pada penjualan sebesar Rp 662 miliar. Terdapat temuan aliran dana kepada pihak afiliasi manajemen sebesar Rp 1,78 triliun (Wareza, 2019). Pihak manajemen memiliki peran besar dalam pengelolaan serta bertanggung jawab atas manajemen perusahaan, manajemen harus lebih berhati-hati dalam segala keputusan dan pengawasan yang dilakukan pada perusahaan. Kurangnya pengelolaan secara baik yang dilakukan oleh pihak manajemen dan pengawasan oleh lembaga instiusional di perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk menimbulkan isu mengenai kecurangan *overstatement*, yang dimana seharusnya pihak manajemen dan lembaga institusi memiliki peran untuk memantau penyajian laporan keuangan secara akurat dan tidak terjadi salah saji. Akibat dari isu tersebut, lemahnya penerapan mekanisme internal perusahaan yang akan memberikan dampak pada penilaian kinerja perusahaan serta dapat mempengaruhi kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan dan kedepannya bisa berdampak buruk terhadap perusahaan hingga harga saham perusahaan.

Teori agensi dapat digunakan sebagai landasan dasar untuk penerapan *good corporate gvernance* dengan mengatasi kendala masalah yang terjadi di perusahaan karena adanya hubungan antara *agent* dan *principal*. *Agent* yang dimaksud adalah para struktur kepemilikan perusahaan, penelitian ini menggunakan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi dan *principal* yang dimaksud adalah para pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan proksi internal *good corporate governance*, karena proporsi saham dimiliki oleh manajemen perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja manajemen untuk mengoptimalkan perusahaan, optimalnya kinerja yang dilakukan dapat mempengaruhi reaksi harga saham. Kepemilikan institusional merupakan bagian

proksi internal *good corporate governance* yang dapat mengendalikan manajemen melalui pengawasan yang di lakukan, manajer perusahaan akan berhati-hati untuk melakukan tindakan karena adanya pengawasan yang di lakukan dan kecil kemungkinan terjadinya kecurangan yang dapat di lakukan oleh pihak manajemen perusahaan, ketika perusahaan tidak memiliki indikasi kecurangan maka citra perusahaan di nilai baik dan dapat menarik perhatian para pemegang saham. Dewan direksi merupakan bagian proksi internal *good corporate governance*, di karenakan dapat bertanggung jawab atas tujuan kepentingan perusahaan, yang dapat di lihat melalui laporan tahunan perusahaan, dewan direksi wajib mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin agar memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan dan menimbulkan rasa kepercayaan pemegang saham untuk menanamkan modalnya.

Good corporate governance sebagai dasar pedoman pengelolaan internal perusahaan, baik buruknya pengelolaan internal akan berdampak pada performa perusahaan yang mengakibatkan adanya perubahan fluktuatif pada harga saham perusahaan. Bagi investor, informasi mengenai *good corporate governance* dapat menjadi salah satu acuan mereka tetap mempertahankan atau melepas investasi di perusahaan tersebut. Terjadinya fluktuasi harga saham akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Salah satu sektor yang memiliki peran besar terhadap perekonomian industri di Indonesia adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, di karenakan pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman terus berkembang yang dimana menjadi kebutuhan dasar pokok sehari-hari.

Informasi di anggap sebagai penilaian keputusan pemegang saham terkait penilaian pasar perusahaan oleh pemegang saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan model Ohlson (1995) yang di modifikasi. Model Ohlson (1995) merupakan penilaian ekuitas yang di terima secara luas dalam penelitian akuntansi (Bowerman & Sharma, 2016). Model penilaian berbasis akuntansi yang di tetapkan oleh Ohlson (1995) digunakan untuk menganalisis dan memeriksa relevansi nilai interaksi antara informasi non-keuangan berupa *good corporate*

governance dengan informasi akuntansi keuangan yang berupa *book value per share* dan *earnings per share*. Ayuwardani (2018) menyelidiki bahwa kinerja perusahaan non-keuangan telah menarik perhatian untuk pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Bowerman & Sharma (2016) dan Brugni et al., (2012) menyelidiki adanya pengaruh positif signifikan antara relevansi nilai informasi akuntansi keuangan dengan non-keuangan *good corporate governance* dengan pendekatan model Ohlson (1995) yang telah di modifikasi terhadap harga saham. Aprilia & Riharjo (2022) menyelidiki adanya pengaruh positif signifikan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap harga saham. W. Darmawan et al., (2020) menyelidiki adanya pengaruh positif signifikan dewan direksi terhadap harga saham.

Banyaknya hasil penelitian yang beragam berkontribusi positif terhadap harga saham manufaktur di Indonesia, karena dapat mendukung investasi memberikan dampak positif terhadap pemegang saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan model Ohlson (1995) dalam menguji apakah *good corporate governance* memiliki keterkaitan secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Listed Di BEI Periode 2018-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka dapat di susun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini di harapkan mampu memberi informasi mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham. Maka peneliti memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan di lakukannya penelitian ini dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham yang di hubungkan dengan pengetahuan teoritis dan peneliti berharap bahwa bermanfaat untuk pengembangan teori mengenai *good corporate governance*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan di lakukannya penelitian dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan penerapan *good corporate governance* terutama pada mekanisme internal yang sejalan dengan penelitian ini yaitu pada kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional dan dewan direksi. Peneliti memiliki harapan bahwa hasil penelitian yang telah di lakukan dapat memberikan wawasan informasi bagi masyarakat, pemegang saham dan kepentingan lainnya sebagai gambaran mengenai pengelolaan kegiatan operasional perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan secara tepat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi memiliki perjanjian antara satu atau lebih perorangan yang mempekerjakan orang lain dengan pekerjaan yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agent (Jensen & Meckling, 1976). Jika agent tidak bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*), maka timbulnya konflik agensi yang akan memicu biaya agensi. Munculnya asumsi mengenai konflik kepentingan antara *principal* dan agent di karenakan adanya masing-masing individu hanya di motivasi oleh kepentingan diri sendiri serta akan memunculkan kendala bahwa adanya ketidaksamaan antar informasi yang di miliki oleh pemilik dan pengelola (Darmawan, 2017), pada teori ini juga menggambarkan mengenai hubungan antara pemegang saham dan manajemen sebagai agent dengan prinsip dasar terdapatnya hubungan kerja antara investor dengan manajer.

Terdapat 3 jenis biaya yang di gunakan untuk memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* (Jensen & Meckling, 1976), yang di antaranya adanya *monitoring cost* yaitu *principal* mengeluarkan biaya untuk memonitoring segala aktivitas yang di lakukan dan dapat membatasi penyimpangan yang di rancang dan lakukan oleh agent (Destriana, 2015), terdapatnya *bonding cost* yaitu *principal* mengeluarkan biaya pengawasan untuk memastikan bahwa agent tidak melakukan tindakan yang merugikan para *principal* atau adanya jaminan kompensasi oleh *principal* apabila agent melakukan tindakan tersebut, dan yang terakhir adanya *residual loss* yaitu biaya yang terjadi karena adanya perbedaan mengenai keputusan agent dan *principal* yang akan mengakibatkan berkurangnya kemakmuran pada *principal*.

Pada teori ini, *principal* yang di maksud adalah para pemegang saham dan agent yang di maksud adalah manajer perusahaan. Agent memiliki tanggung jawab

mengenai pengelolaan kegiatan operasional perusahaan dan pihak *principal* melakukan monitoring kontrol kegiatan operasional perusahaan di kelola dengan baik. Prinsip dasar *good corporate governance*, *book value per share* dan *earnings per share* dapat menggunakan hubungan agensi sebagai salah satu mekanisme untuk mengendalikan perusahaan dengan baik. Hubungan agensi dikaitkan sebagai hubungan langsung atau tidak langsung antara pemilik perusahaan dengan pemilik jasa untuk memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham untuk berbisnis. Salah satu cara untuk meyakinkan *principal* berinvestor di perusahaan harus memiliki hubungan baik dan efektif. *Good corporate governance*, *book value per share* dan *earnings per share* sebagai konsep dasar teori agensi sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham atas penerimaan keuntungan yang telah di investasikan (Syafaatul, 2014). Pengukuran *good corporate governance*, *book value per share* dan *earnings per share* dapat berkaitan dengan hasil keputusan para pemegang saham mengenai keyakinan berinvestasi di perusahaan dengan harga saham yang telah di terbitkan.

2.1.2 Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Good corporate governance disebut juga sebagai tata kelola yang baik sebagai kontrol perusahaan untuk mencapai keseimbangan yang menjamin akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Menurut forum *corporate governance in Indonesia* (FCGI, 2001) bahwa *Good corporate governance* merupakan peraturan yang mengendalikan mengenai hubungan antara pengelola perusahaan, kreditur, negara, karyawan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan hak dan kewajibannya. Tujuan utama *good corporate governance* untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan jangka panjang (Syafaatul, 2014). *Good corporate governance* sendiri menerapkan dua hal terkait penerapannya, yaitu pada pemegang saham memiliki hak yang penting untuk menerima informasi secara akurat dan tepat waktu serta perusahaan wajib untuk memberikan informasi secara transparansi mengenai seluruh aktivitas yang di lakukan perusahaan yang di iringi dengan ketepatan waktu dan keakuratan informasi yang di berikan. Pencapaian

pengelolaan kinerja perusahaan untuk menjadi lebih baik dapat di terapkannya dengan prinsip *good corporate governance* (Sasmita & Bondan, 2017). Tiga pilar dapat menjadi pendukung penerapan *good corporate governance*, yang di antaranya adalah negara dan perangkatnya, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa.

2.1.3 Prinsip *Good Corporate Governance*

Pada hakikatnya untuk menciptakan *good corporate governance* yang baik maka perusahaan memiliki landasan prinsip yang akan di gunakan. Tujuan dari prinsip ini yaitu perusahaan memiliki tanggung jawab atas tindakan yang telah di lakukan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Terdapatnya 5 prinsip yang dapat di gunakan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No: PER – 01/MBU/2011:

1. Transparasi

Transparasi perusahaan mengenai informasi penting yang meliputi pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, kondisi keuangan, dan kepemilikan perusahaan yang harus di lakukan secara tepat waktu dan akurat. Transparasi memberikan wewenang kepada pemangku kepentingan untuk mengetahui bagaimana kebijakan dan prosedur yang di lakukan manajemen untuk mengelola perusahaan tanpa mementingkan kepentingan pribadi secara akurat, tepat, dan teratur. Prinsip transparasi menjadi salah satu bagian penting bagi pemegang saham untuk menerima informasi yang benar dan tepat terkait dengan operasi perusahaan, kepemilikan dan pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas

Pertanggung jawaban manajemen secara transparan dan wajar terhadap pengelolaan perusahaan secara efektif dan dapat di percaya pada pemberian pengungkapan dan penyajian segala aktifitas kepada pemangku kepentingan. Pada prinsip akuntabilitas sendiri mencakup kewenangan yang di miliki oleh dewan komisaris dan direksi, serta kewajiban kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Pertanggung jawaban

Perusahaan bertanggung jawab atas segala tindakan dalam melaksanakan tugas dan wewenang yang telah di berikan dengan mematuhi hukum dan etika serta peraturan dan prinsip korporasi yang sehat. Pada prinsip ini berkaitan dengan manajemen resiko yang bertujuan untuk melindungi pemangku kepentingan dan pemegang saham.

4. Kemandirian

Pengelolaan perusahaan di lakukan secara independen yaitu tidak adanya pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada prinsip ini perusahaan akan di kelola secara profesional serta tidak adanya campur tangan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

5. Kewajaran

Pemegang saham dan pelaku kepentingan lainnya akan di perhatikan oleh perusahaan untuk adanya kesetaraan kewajaran perlakuan hak yang adil oleh perusahaan dan berlandaskan pada perjanjian dan peraturan yang berlaku dan untuk kepentingan semua pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, investor, pemegang saham dan pemasok.

Penerapan prinsip *good corporate governance* sangat penting untuk menciptakan kepercayaan publik terkait dengan pengelolaan manajemen perusahaan dan menjadikan prasyarat mutlak bagi perkembangan perusahaan yang baik dan sehat.

2.1.4 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan mengenai tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang dan berlandaskan dengan peraturan perundang-undangan. Konflik kepentingan yang terjadi di perusahaan dapat di kurangi dengan adanya mekanisme *good corporate governance* yang di lakukan secara efektif untuk mengarahkan kegiatan operasional perusahaan (Boediono, 2005). Hakikatnya pada mekanisme *good corporate governance* terbagi menjadi 2 kelompok, sebagai berikut:

1. Mekanisme Secara Eksternal

Pada mekanisme ini akan di pengaruhi oleh pengendalian perusahaan maupun mekanisme pasar faktor eksternal yang meliputi auditor, kreditor dan investor.

2. Mekanisme Secara Internal

Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang menjadikan manajemen perusahaan sebagai mekanisme internal yang akan di ungkapkan pada laporan tahunan. Pada mekanisme internal sendiri meliputi kepemilikan manajerial yang merupakan proporsi saham yang di miliki oleh manajemen perusahaan, kepemilikan institusional yang merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pihak luar negeri dan dalam negeri seperti pemerintah dan dewan direksi yaitu untuk melakukan pengelolaan manajemen perusahaan.

Penerapan mekanisme *good corporate governance* dapat mengontrol kinerja manajemen bagi perusahaan dan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Marciano dkk., 2018). Laporan keuangan yang di sajikan oleh perusahaan dapat mencerminkan mengenai kinerja perusahaan tersebut dan bagi pemegang saham dapat di jadikan sebagai gambaran indikator mengenai tolak ukur dalam pengambilan keputusan.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memberikan peluang kepada manajer untuk berperan sebagai pemegang saham di perusahaan dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, serta dapat menyelaraskan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer akan merasakan dampak manfaat dan kerugian dari keputusan yang di ambil (Christiawan & Tarigan, 2007). Saham yang termasuk di kepemilikan manajerial yaitu direktur, manajer dan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat di lihat dari jumlah saham yang di miliki oleh direktur, manajer dan komisaris yang tertera di laporan tahunan perusahaan. Dengan adanya keterkaitan manajer terhadap pemegang saham perusahaan, maka manajer dapat mengurangi kepentingan nya sendiri, sehingga manajer akan lebih dapat mengoptimalkan kinerja pada perusahaan, optimalnya kinerja yang di

lakukan manajemen akan berdampak pada kesejahteraan pemegang saham. Sebagai pemegang saham, manajer akan sangat mempertimbangkan konsekuensi dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang di lakukan, karena manajer akan merasakan pengaruh dari keputusan yang telah di lakukan (Sudaryo & Kusumawardani, 2020). Besarnya proporsi kepemilikan manajerial di perusahaan menandakan besarnya manajer berpartisipasi untuk menyatukan kepentingannya dengan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Tidak adanya kepemilikan manajerial di perusahaan, bahwa dapat memungkinkan manajer hanya ingin mementingkan kepentingannya sendiri.

2.1.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan bagian dari saham perusahaan yang di miliki oleh lembaga pemerintah, perusahaan investasi, bank, dan perusahaan asuransi dan kepemilikan institusional lainnya. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen melalui proses pengawasan yang efektif (Suparlan, 2019). Presentase saham yang di miliki kepemilikan institusional dapat saja mempengaruhi pada penyusunan laporan keuangan, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa akan terjadinya penyimpangan pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional memiliki peran untuk meminimalkan konflik agensi antara manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976), dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional akan semakin baik karena terjadinya pemantauan yang lebih besar oleh investor untuk mencegah manajemen dalam kecurangan untuk mementingkan dirinya sendiri. Kepemilikan institusional memiliki keunggulan yang di antaranya ahli dalam menganalisis data informasi sehingga keakuratannya dapat di uji, serta memiliki keunggulan terhadap pemantauan aktivitas perusahaan secara teliti.

2.1.7 Model Ohlson

Salah satu model nilai relevansi yang paling terkenal adalah model Ohlson (1995), yang memiliki tujuan untuk menentukan hubungan antara nilai perusahaan dengan nilai akuntansi. Model Ohlson memberikan dasar teoritis yang kuat untuk evaluasi pasar yang didasarkan pada nilai buku dan laba, serta jenis informasi

non-keuangan yang mungkin berguna untuk memprakirakan nilai perusahaan. Model penilaian yang berbasis akuntansi yang ditetapkan oleh Ohlson (1995) digunakan untuk memeriksa relevansi nilai interaksi antara *good corporate governance* dan informasi akuntansi (Brugni et al., 2012). Pada model ini nilai pasar perusahaan dinyatakan dalam harga saham. Variabel dasar atau nilai akuntansi dalam penilaian model Ohlson (1995) adalah *book value per share* dan *earnings per share*.

2.1.8 Dewan Direksi

Berdasarkan peraturan OJK No.55/POJK.04/2014 Bab 2 Pasal 2 Ayat 1, bahwa dewan direksi paling sedikit terdiri atas 2 orang anggota yang dimana satu di antaranya merupakan anggota direksi. Direksi memiliki peran besar dalam pengelolaan perusahaan serta bertanggung jawab atas manajemen perusahaan, setiap anggota direksi bertanggung jawab penuh atas kesalahan yang dilakukan saat menjalankan tugasnya, direksi saat menjalankan tugasnya harus mematuhi ketentuan perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Febrina & Sri, 2022). Direksi merupakan wakil dari pemegang saham yang bertanggung jawab mengenai kepentingan perusahaan sebagaimana yang telah diatur pada anggaran dasar perusahaan. Sesuai dengan peraturan OJK No.55/POJK.04/2014 Bab 2, maka:

1. Diangkat dan di berhentikannya anggota direksi akan dilakukan oleh RUPS, Dengan adanya peraturan yang telah disahkan maka dengan jelas bahwa pemberhentian dan diangkatnya direksi perusahaan yang harus diikuti oleh pemegang saham berdasarkan anggaran dasar yang berlaku. Apabila pengangkatan dan pemberhentian direksi dilakukan dengan tidak adanya RUPS, maka dapat dinyatakan bahwa direksi tidak sah.
2. Anggota direksi dapat diangkat kembali ketika masa jabatannya telah berakhir dan dapat diangkat dengan jabatan tertentu oleh RUPS dengan mengamati rekomendasi dari komite nominasi dan remunerasi, dan apabila diangkat lebih dari satu direksi maka seorang di antaranya dapat diangkat menjadi direktur utama.

3. Masa jabatan anggota direksi 1 periode paling lama adalah 5 tahun hingga penutupan RUPS tahunan. Berakhirnya masa jabatan direksi, maka direksi tidak lagi memiliki wewenang atas tindakan yang mengatas namakan perseroan.

2.1.9 Harga Saham

Saham dapat di definisikan sebagai bukti kepemilikan perusahaan berupa surat berharga yang memegang hak pendapatan serta kekayaan perusahaan. Harga saham didefinisikan sebagai harga dagang yang di perdagangkan oleh pasar modal, harga saham dapat berubah sewaktu-waktu bergantung dengan permintaan dan penawaran investor. Naiknya harga saham di sebabkan oleh banyaknya permintaan sedangkan penurunan harga saham terjadi ketika banyaknya investor yang akan menjual saham (Gantino & Jonathan, 2020). *Corporate governance* dapat mencerminkan harga saham, selanjutnya harga saham di tentukan oleh pelaku pangsa pasar. Peningkatan harga saham akan memberikan ukuran mengenai kesehatan keuangan di perusahaan (Sim & Wright, 2018). Beberapa jenis harga saham:

1. Harga Nominal

Harga nominal ditetapkan oleh emiten untuk per lembar saham yang diterbitkan. Harga nominal saham tertera pada per lembar saham yang di terbitkan.

2. Harga Perdana

Harga perdana sebagai harga penawaran awal kepada investor saham dengan menentukan harga serta jumlah saham yang akan di terbitkan. Dapat terjadi kelebihan permintaan (*oversubscribed*) ketika permintaan jumlah saham melebihi jumlah yang di terbitkan.

3. Harga Pasar

Terjadi setelah saham tercatat di bursa efek. Harga saham pasar bersifat fluktuatif pada hitungan menit bahkan detik.

4. Harga Pembukaan

Pasar atau bursa saham di buka pada pagi hari pukul 09.00 WIB. Harga pembukaan sebagai harga awal saat transaksi yang bersifat fluktuatif yang di pengaruhi oleh berbagai informasi dari harga penutupan di hari sebelumnya.

5. Harga Penutupan

Pasar atau bursa saham di tutup pada sore hari pukul 16.00 WIB. Harga penutupan sebagai harga akhir transaksi yang akan menjadi harga acuan pada harga pembukaan keesokan harinya.

Harga saham memiliki karakteristik *high risk – high return* bahwa keuntungan yang tinggi akan diiringi dengan risiko yang tinggi, di karenakan terjadinya fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu (Fadila & Nuswandari, 2022). Harga saham di pengaruhi oleh beberapa faktor:

Faktor Eksternal

1. Indikator Ekonomi Makro

Berdasarkan naik turunnya suku bunga *federal reserve AS* dan naik turunnya indeks referensi bank Indonesia.

2. Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Mata Uang Asing

Peningkatan biaya oprasional menyebabkan penurunan pada harga saham.

3. Indikator Kebijakan Pemerintah

Banyak factor, seperti kebijakan ekspor – impor serta, kebijakan utang hingga penanaman investasi asing.

4. Indikator Panik

Seperti hukum penawaran dan permintaan yang menyebabkan terjadinya fluktuatif pada harga saham.

5. Indikator Manipulasi Pasar

Pernyataan informasi yang salah mengenai kegiatan bisnis hingga kondisi pasar yang mempengaruhi harga saham di bursa efek.

Faktor Internal

1. Faktor Fundamental Perusahaan

Baik buruknya fundamental akan mempengaruhi harga saham.

2. Aksi Korporasi Perusahaan

Kebijakan yang di ambil jajaran manajemen perusahaan, seperti akuisisi.

3. Perkiraan Perkembangan Masa Depan Perusahaan

Pengembangan menjadi tolak ukur investor ketika menilai saham perusahaan.

2.1.10 Nilai Buku Per Saham (*Book Value Per Share*)

Book value per share atau di sebut juga sebagai nilai buku persaham, yang dimana pada rasio ini menunjukkan aktiva bersih per saham yang di miliki oleh pemegang saham dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta akan mendorong para pemegang saham untuk berinvestasi, meningkatnya penawaran dan permintaan pangsa pasar akan memberikan dampak pada kenaikan harga saham perusahaan (Intan & Priyanto, 2022). Nilai buku persahaan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai informasi berapa banyak nilai yang di miliki pemegang saham untuk setiap saham yang di miliki ketika perusahaan mengalami kebangkrutan. Rasio ini berguna bagi pemegang saham sebagai bagian dari manajemen resiko di saat berinvestasi. Asset perusahaan merupakan dasar dari nilai buku persaham, nilai buku persaham akan terus mengalami peningkatan seiring dengan kinerja perusahaan yang baik (Asmarawati dkk., 2022), nilai buku memiliki hubungan yang erat dengan harga saham untuk penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar, yang dimana semakin tingginya nilai buku perusahaan maka harga saham akan meningkat.

2.1.11 Laba Per Saham (*Earnings Per Share*)

Earning per share atau di sebut juga sebagai laba per lembar saham, yang dimana pada rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan pendapatan yang akan di terima oleh pemegang saham maupun investor, rasio ini dapat mengukur perolehan investasi pada laba bersih perusahaan (Budiyarno & Prasetyoningrum, 2019). Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu salah satunya adalah laba per saham, tingginya laba per saham pada perusahaan maka akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan dapat memberikan keuntungan pendapatan kepada investor maupun pemegang saham menjadi lebih besar yang berdampak mendorong investor untuk meningkatkan modal yang di tanamkan pada perusahaan, maka semakin besar laba perusahaan akan

meningkatnya harga saham perusahaan serta terjadinya peningkatan pada penawaran dan permintaan pasar. Laba per saham bertujuan untuk memberikan gambaran kepada investor mengenai keuntungan yang akan di peroleh dengan memiliki saham tersebut mengenai informasi laba sebagai cerminan kinerja perusahaan, mengetahuinya nilai laba per saham akan memungkinkan untuk dapat memperkirakan berapa banyak keuntungan yang akan di terima oleh investor maupun pemegang saham. Laba per saham memiliki hubungan yang erat dengan harga saham, karena pada rasio ini dapat menunjukkan berapa banyak keuntungan yang di peroleh investor dari penanaman modal saham serta rasio ini dapat di gunakan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini yang dapat di jadikan sebagai acuan. Berikut penelitian terdahulu yang dapat di jadikan sebagai referensi pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Pratama & Ismawati (2021) | Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018 | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 2 | Tamba & Sidik (2022) | Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Leverage terhadap Harga Saham | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dapat meningkatkan reaksi pada pasar modal. |

| | | | |
|---|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Tambunan (2022) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Harga Saham | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham. |
| 4 | Aprilia & Riharjo (2022) | Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. |
| 5 | Setiawan dkk., (2021) | Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham. |
| 6 | Wardani dkk., (2022) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, komisaris independe dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 7 | Darmawan dkk., (2020) | Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks IDX80 di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada dewan direksi berpengaruh positif terhadap harga saham. |

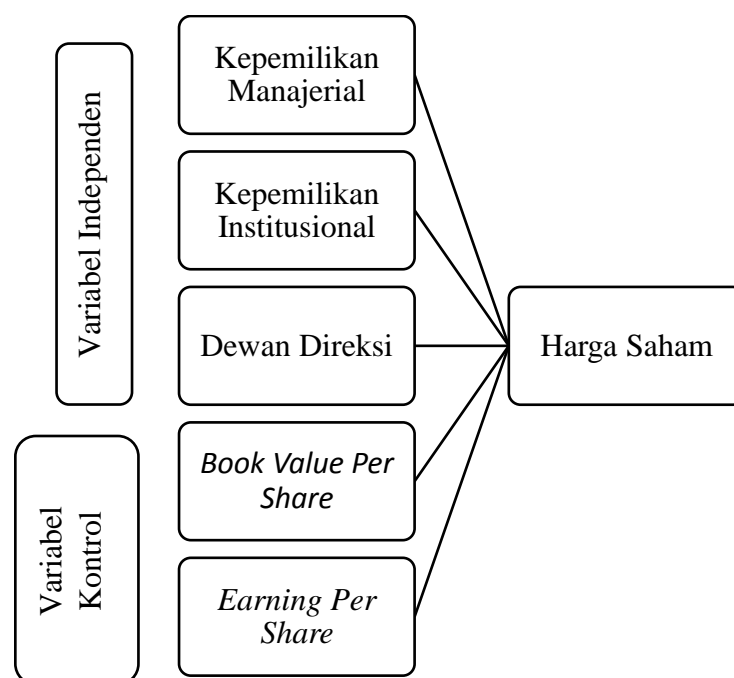
| | | | |
|----|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8 | Moo dkk., (2018) | Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016) | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 9 | Kurniawati dkk., (2015) | Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen, dan Harga saham | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. |
| 10 | Kadek Rita Anggraini dkk., (2022) | Pengaruh Nilai Buku Per Lembar Saham, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. |
| 11 | Tarwiyah dkk., (2021) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2020. | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. |
| 12 | Nur et al., (2022) | Examining The Relationship Between Good Corporate Governance and Company Size on Stock Prices | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada dewan direksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. |
| 13 | Bowerman & Sharma (2016) | The Effect Of Corporate Social Responbility Disclosures On Share Price In Japan And The UK | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada model ohlson berupa book value per share dan earnings per share memiliki pengaruh |

| | | | |
|----|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | terhadap harga saham |
| 14 | N. K. Putri & Septianti (2020) | Pengaruh Return On Assets Return On Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada <i>book value per share</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. |
| 15 | Wartono & Evina (2019) | Pengaruh Earning Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Pt Lippo Karawaci, Tbk | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada <i>earnings per share</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. |
| 16 | Ayuwardani (2018) | Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada <i>earnings per share</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. |
| 17 | Astuti et al., (2018) | Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio Dan | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada <i>book value per share</i> dan <i>earnings per share</i> memiliki pengaruh positif |

| | | | |
|--|--|-----------------------------------------------------------|----------------------------------|
| | | Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan | signifiksn terhadap harga saham. |
|--|--|-----------------------------------------------------------|----------------------------------|

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas mengenai penerapan *good corporate governance* terhadap harga saham, dengan indikasi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi pada pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang listed di bei periode 2018-2022. Berdasarkan landasan teoritis yang telah di jelaskan, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang di miliki oleh pihak manajer, direksi dan komisaris perusahaan. Terdapatnya proposi saham pada pihak manajerial dapat memberikan acuan terhadap kinerja perusahaan yang di iringi dengan peningkatan nilai perusahaan serta terjadinya reaksi harga saham.

Keterikatan pada kepemilikan manajerial mengharuskan manajer untuk bekerja lebih semangat dan giat untuk menaikkan nilai perusahaan yang di iringi dengan kenaikan harga saham perusahaan, sehingga keuntungan yang akan di dapat pemegang saham akan semakin besar dan investor dapat memberi kepercayaan terhadap perusahaan.

Penelitian yang di lakukan oleh Tamba & Sidik (2022), Aprilia & Riharjo (2022), Tarwiyah dkk., (2021), Kadek Rita Anggraini dkk., (2022) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap harga saham, kecenderungan manajer untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan peningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadinya reaksi harga saham perusahaan serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal sebagai pemegang saham. Manajer di haruskan agar berhati-hati pada saat pengambilan keputusan dan segala tindakannya, karena pihak manajer akan terkena dampak dari segala tindakan dan pengambilan keputusan yang di gunakan selaku pemegang saham.

Terjadinya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dapat menimbulkan konflik, yang di sebut sebagai konflik agensi. Konflik biasanya terjadi karena manajemen mementingkan kepentingannya sendiri untuk mendapatkan insentif yang tinggi atas kinerja yang telah di lakukannya untuk perusahaan, dan pemegang saham mementingkan kepentingannya sendiri untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Pengurangan konflik agensi dapat di lakukan dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan berperan sebagai pemegang saham perusahaan yang aktif untuk mengambil keputusan, serta akan merasakan dampak dari pengambilan keputusan yang telah di lakukan (Jensen & Meckling, 1976). Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Manajer akan menyetarakan kepentingannya sebagai pemegang saham, yang di mana manajer akan lebih optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan, optimalnya kinerja perusahaan dapat berpengaruh terhadap harga saham, karena nilai perusahaan akan semakin tinggi yang akan di iringi dengan penyesuaian harga saham perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham

Terjadinya pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional dapat meminimalisir konflik agensi yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Pengawasan dilakukan untuk meminimalisir kecurangan yang dapat terjadi pada manajer perusahaan, serta efektifnya pengawasan akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya dengan sebaik mungkin (Jensen & Meckling, 1976). Tujuan kebijakan perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maksimalnya nilai perusahaan tergantung dari kinerja yang telah dilakukan, semakin optimal maka semakin baik bagi nilai perusahaan, baiknya nilai perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Darmawan, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati dkk., 2015) dan Aprilia & Riharjo (2022), menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara kepemilikan institusional terhadap harga saham, bahwa kepemilikan institusional melakukan pengawasan secara aktif yang memotivasi manajer perusahaan melakukan tugasnya secara optimal dan baik serta berhati-hati dalam pengambilan keputusan, sehingga terjadinya pengaruh positif terhadap harga saham.

Kepemilikan institusional memberikan pengawasan terhadap perusahaan mengenai segala informasi dan kecurangan yang terjadi. Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional meliputi lembaga pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusional lainnya. Terdapatnya pihak institusional dapat memberikan acuan kepada manajemen agar lebih berhati-hati, tidak melakukan tindakan kecurangan terhadap kinerja perusahaan serta pengoptimalan kinerja yang dilakukan pihak manajer yang semakin baik maka akan diiringi dengan reaksi harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Institutional Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

2.4.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Harga Saham

Munculnya konflik perusahaan di sebabkan adanya asimetris antara manajemen dengan pemegang saham, adanya asimetris tersebut memungkinkan manajer untuk mementingkan kepentingannya sendiri di bandingkan dengan kepentingan perusahaan. Konflik yang terjadi pada perusahaan dapat di minimalisir dengan adanya dewan direksi. Dewan direksi termasuk salah satu aspek yang berpengaruh untuk arah kebijakan dan strategi pada mekanise manajemen perusahaan dalam jangka panjang yang di perlukan untuk mengurangi masalah agensi antara investor dengan manajemen, anggota dewan direksi bekerja sama dengan direksi lainnya dan pihak manajemen lainnya sehingga kepentingan investor dan manajemen perusahaan akan dapat berjalan dengan selaras (Sukandar & Rahardja, 2014).

Berdasarkan penelitian Darmawan dkk., (2020), bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, kehadiran dewan direksi di perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, orang-orang yang memiliki tanggung jawab dan dapat di andalkan bisa memajukan perusahaan dengan sebaik mungkin.

Dewan direksi sebagai kepemilikan proposi saham perusahaan sekaligus memiliki tanggung jawab dan peran besar terhadap pengelolaan perusahaan atas manajemen perusahaan yang menjadi salah satu faktor untuk dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Tentunya investor hendaknya memperhatikan terlebih dahulu siapa orang-orang yang ada dibalik perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Orang yang memiliki kredibilitas yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan akan membawa perusahaan menjadi semakin maju dan terus berkembang pesat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif di karenakan data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan direksi terhadap harga saham di peroleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, yang tertera pada website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, dengan menerapkan metode analisis menggunakan statistik deskriptif berupa data dan angka yang di perlukan pada penelitian, serta besaran data pada harga saham penutupan (*closing price*) di peroleh dari laporan tahunan perusahaan atau melalui website finance.yahoo.com pada periode 2018-2022.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 sebanyak 9 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian menggunakan perusahaan yang telah *go public* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2018-2022. Dengan pendekatan *purposive sampling*, artinya sampel yang di gunakan memiliki kriteria tertentu dengan bertujuan mendapatkan sampel yang representative. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian sebagai berikut:

1. Termasuk perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2018-2022 dan telah mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2018-2022

2. Perusahaan yang tidak mengalami suspensi maupun delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Perusahaan yang memiliki saham manajemen dan saham institusi

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dapat di katakan sebagai variabel terikat yang dapat di pengaruhi karena adanya variabel bebas (independen). Pada penelitian ini, variabel dependen yang di gunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun bulan Desember pada tahun 2018-2022. Data dapat di peroleh melalui laporan tahunan perusahaan yang tersedia atau dapat di peroleh melalui website financial.yahoo.com. Pengukuran yang akan di lakukan mengacu pada rumus penelitian Hamidah & Umdiana (2017), yaitu:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dapat di katakan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain dengan menimbulkan berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang di gunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial terdiri atas saham yang di miliki oleh direktur, manajer, dan komisaris perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial bertujuan untuk mensejajarkan kedudukan antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham (Febrina & Sri, 2022). Kepemilikan manajerial dapat di ukur dengan besarnya jumlah saham yang di miliki pemegang saham manajemen perusahaan di bagi dengan jumlah saham yang beredar, data dapat di lihat pada laporan keuangan perusahaan yang tersedia. Maka pada pengukuran kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian Aprilia & Riharjo (2022) yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional terdiri atas saham yang dimiliki oleh bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional mampu di percaya dapat mengawasi perilaku kinerja manajer secara profesional dan dapat menguji keakuratan informasi yang di keluarkan oleh manajer perusahaan (Darmawan, 2017). Kepemilikan institusional dapat di ukur dengan besarnya jumlah saham yang di miliki pemegang saham institusi di bagi dengan jumlah saham yang beredar, data dapat di lihat pada laporan keuangan perusahaan yang tersedia. Maka pada pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada penelitian Aprilia & Riharjo (2022) yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3. Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki wewenang untuk mengendalikan kinerja perusahaan yang sesuai dengan tujuan pencapaian perusahaan, dengan salah satu tujuannya yaitu tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan (Pratama & Ismawati, 2021). Dewan direksi dapat di ukur dengan besarnya jumlah dewan direksi di perusahaan. Data dapat di lihat pada laporan tahunan perusahaan yang tersedia. Maka pada pengukuran dewan direksi mengacu pada penelitian Wardani dkk., (2022) yang dapat di rumuskan sebagai berikut;

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{ Dewan Direksi}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol bisa di kendalikan sebagai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan tidak di pengaruhi dengan faktor yang bukan di teliti. Variabel kontrol juga bukan variabel utama untuk di uji melainkan variabel lain yang memiliki pengaruh. Pada penelitian ini, variabel kontrol yang di gunakan adalah *Book Value Per Share* (BVPS) dan *Earning Per Share* (EPS).

1. Nilai Buku Persaham (*Book Value Per Share*)

Book value per share merupakan bagian dari model Ohlson (1995) yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai informasi nilai buku yang dimiliki pemegang saham (Intan & Priyanto, 2022). Nilai buku persaham dapat ukur dengan total ekuitas di bagi dengan jumlah saham beredar, data dapat di lihat pada laporan keuangan perusahaan yang tersedia. Maka pada pengukuran *book value per share* mengacu pada penelitian Aletheari & Jati (2016) yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Laba Per Saham (*Earning Per Share*)

Earnings per share merupakan bagian dari model Ohlson (1995) yang menunjukkan besaran laba kepada pemegang saham, yang dimana semakin tinggi nilai *earning per share* maka dapat menarik pemegang saham karena laba yang di hasilkan oleh investor akan semakin besar (Indah, 2017). *Earnings per share* dapat di ukur dengan laba bersih di bagi dengan jumlah saham beredar akhir periode, data dapat di lihat pada laporan keuangan perusahaan yang tersedia. Maka pada pengukuran *earning per share* mengacu pada penelitian Aletheari & Jati (2016) yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang tersedia tanpa bermaksud memberi kesimpulan (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif dapat mendeskripsikan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel penelitian dengan komponen nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dari variabel *good corporate governance* yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi serta dari variabel tambahan *book value per share*, *earnings per share*, dan harga saham. Statistik deskriptif meliputi keterangan deskripsi penyajian informasi maupun fenomena, dengan kata lain mengkaji gambaran umum dari data yang di peroleh.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik pada analisis regresi linear berganda, dengan data yang di gunakan secara teoritis tidak bias, efisien dan konsisten pada penaksiran koefisien regresi, maka diperlukannya beberapa uji (Gujarti & Porter, 2012). Pengujian asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Berdistribusi normal atau tidaknya data variabel dependen dan variabel independen dapat di uji menggunakan uji normalitas, ketika distribusinya normal atau mendekati normal maka akan memperkecil kemungkinan untuk terjadinya bias (Ghozali, 2018), model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendakti normal. Pada uji normalitas *one sample kolmogorov smirnov* memiliki ketentuan, di antaranya sebagai berikut:

1. Jika nilai siginfikansi $> 0,05$ (lebih besar dari 5%) maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai sginifikansi $< 0,05$ (lebih kecil dari 5%) maka data berdistribusi tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Dilakukannya uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak ada korelasi antar variabel, jika korelasi antara variabel independen tinggi, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependent terganggu (Ghozali, 2018). Pengujian multikolinearitas menggunakan metode *pair-wise correlation* di lakukan dengan mengkorelasikan antar variabel dependen dan variabel independen, yang memiliki ketentuan, di antaranya sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $< 0,90$, maka dapat di nyatakan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $> 0,90$, maka dapat di nyatakan bahwa terjadinya gejala multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan periode saat ini dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki autokorelasi. Pada uji autokorelasi menggunakan uji *durbin-waston*, bahwa memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. $0 \leq d \leq dL$ = H_0 di tolak, terdapat autokorelasi positif
2. $dL \leq d \leq dU$ = Tidak adanya keputusan
3. $du \leq d \leq 4-dU$ = H_0 di terima, tidak adanya autokorelasi
4. $4-dU \leq d \leq 4-dL$ = Tidak adanya keputusan (keragu-raguan)
5. $4-dL \leq d \leq 4$ = H_0 di tolak, terdapatnya autikorelasi negatif

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji bahwa pada model regresi memiliki varians atau ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer, bahwa memiliki ketentuan (Ghozali, 2018), yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadinya masalah heteroskedastisitas.

3.4.3 Menentukan Persamaan Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *good corporate governance* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan model Ohlson (1995) yang di mana pengembangan model ini di lakukan karena terdapatnya penilaian indikator perusahaan yang tepat pada praktik pasar saham, di dasari semua nilai saham beredar merupakan fungsi informasi akuntansi non-keuangan dan informasi akuntansi keuangan dengan adanya keterkaitan variabel kontrol berupa *book value per share* dan *earning per share* (Bowerman & Sharma, 2016). Model Ohlson (1995) sebagai berikut:

$$P = \beta_1 BVPS + \beta_2 AE + \beta_3 V$$

Keterangan:

P = Harga saham

BVPS = *Book value per share*

AE = *Abnormal earnings*

V = Informasi non-akuntansi lain perusahaan

Model Ohlson (1995) dikembangkan untuk pasar saham atas dasar bahwa nilai semua saham yang beredar adalah fungsi dari dua jenis informasi yaitu informasi keuangan dan non keuangan (Miralles-Quirós et al., 2021). Kemudian, penelitian ini mengikuti modifikasi model Ohlson (1995) oleh Bowerman & Sharma (2016) karena tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki nilai tambahan (informasi non-keuangan), maka hubungan antara informasi akuntansi dan nilai perusahaan

harus diuji terlebih dahulu yaitu dengan model sebagai berikut (Bowerman & Sharma, 2016):

$$P = \beta_1 BVPS + \beta_2 AE$$

Penelitian ini mengikuti modifikasi model Ohlson (1995) oleh (Bowerman & Sharma, 2016) untuk menyelidiki nilai tambahan informasi akuntansi non-keuangan yang di proksikan dengan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi serta informasi akuntansi keuangan berupa variabel kontrol yaitu *book value per share* dan *earnings per share*. Maka model penelitiannya sebagai berikut:

$$P = \beta_0 + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DD + \beta_4 BVPS + \beta_5 EPS + e$$

| | |
|--------------------|---------------------------------------------------------|
| P | = Harga Saham (Harga saham penutupan di bulan Desember) |
| β_0 | = Konstanta |
| β_1, β_2 | = Koefisien Regresi |
| KM | = Kepemilikan manajerial |
| KI | = Kepemilikan institusional |
| DD | = Dewan Direksi |
| BVPS | = Nilai buku persaham |
| EPS | = Laba persaham |
| e | = Term eror |

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji t

Uji t menunjukkan sebesar apa pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya di buat konstan (Ghozali, 2018). Terdapat kriteria tertentu untuk mengetahui bahwa hipotesis di terima atau di tolak, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis di terima
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis di tolak

3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, yang di mana nilai koefisien determinasi di antara nol dan satu (Ghozali, 2018), ketika nilai *R Square* semakin mendekati satu maka dapat di artikan bahwa akan semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen, sebaliknya ketika nilai *R Square* semakin kecil maka dapat di artikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian di lakukan guna mengetahui dan menganalisa pengaruh dari *Good Corporate Governance* yang menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018-2022, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama di terima, hasil uji menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penyetaraan yang di lakukan manajer sebagai pemegang saham akan memberikan keuntungan pada pemegang saham lainnya, di karenakan manajer akan bekerja dengan sebaik mungkin guna meningkatkan keuntungan dari kepemilikan saham yang dimiliki. Manajer akan lebih bijak dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan guna kepentingan kesejahteraan pemegang saham yang akan di rasakan sendiri oleh manajer perusahaan. Semakin baiknya pengelolaan kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan yang di iringi dengan kenaikan harga saham perusahaan, serta dapat memberi kepercayaan kepada investor guna menanamkan modalnya di perusahaan.
2. Hipotesis kedua di terima, hasil uji menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa semakin tingginya kepemilikan institusional perusahaan, maka pengawasan yang di lakukan oleh pemegang saham institusional akan semakin tinggi dan efektif, yang dapat meminimalisir untuk melakukan kecurangan. Sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam melakukan segala tindakannya, dan akan mengoptimalkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan para pemegang saham.

Baiknya pengelolaan kinerja perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang di iringi dengan kenaikan harga saham perusahaan, serta dilakukannya pengawasan dapat memberi kepercayaan lebih besar kepada investor guna menanamkan modalnya di perusahaan.

3. Hipotesis ketiga di tolak, hasil uji menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa semakin banyaknya dewan direksi di perusahaan, maka ide-ide ataupun pendapat pemikiran akan semakin banyak dan adanya kemungkinan untuk terjadinya kesenjangan pendapat antar satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kesenjangan pendapat maka akan memungkinkan dapat terjadinya konflik internal di perusahaan, dan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Terjadinya konflik dapat memungkinkan dewan direksi untuk menyampaikan pendapatnya yang bertujuan untuk mementingkan kepentingan pribadi sehingga dapat menurunkan kepercayaan pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Penelitian ini hanya memiliki indikasi *Good Corporate Governance* yang terdiri atas tiga indikasi, yaitu kepemilikan manajerial di ukur dengan banyaknya jumlah kepemilikan saham perusahaan yang di miliki manajerial perusahaan, kepemilikan institusional di ukur dengan banyaknya jumlah kepemilikan saham perusahaan yang di miliki institusional dan dewan direksi di ukur dengan seberapa banyak jumlah dewan direksi yang terdapat pada perusahaan. Hasil penelitian ini mampu menjelaskan 83,6% atas faktor yang mempengaruhi *good corporate governance* dan variabel tambahan model ohlson, sehingga terdapat indikasi lain yang belum di gunakan pada penelitian ini.

2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode penelitian hanya berkisar 5 tahun yaitu pada 2018-2022.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka memiliki beberapa saran di antaranya:

1. Saran Akademis

Penelitian selanjutnya di harapkan dapat memperluas komponen penelitian menjadi seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor perbankan maupun sektor manufaktur yaitu subsektor farmasi, tekstil dan garment, maupun pertambangan dan energy. Analisis regresi penelitian pada R Square menunjukkan sebesar 83,6%, yang di mana masih terdapatnya variabel-variabel lain untuk menjelaskan pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham.

2. Saran Praktis

Diharapkan bagi perusahaan dapat lebih memperhatikan penerapan *good corporate governance* apakah sudah di lakukan sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Dilakukannya penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten oleh perusahaan, maka dapat memberikannya dampak peningkatan kepercayaan pemegang saham serta baiknya pengelolaan kinerja pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2).
- Amarilia, I. O., Sahabuddin, Z. A., & Tumanggor, M. (2022). Penerapan Good Corporate Governance Pada Industri Pertahanan. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 8(1).
- Aprilia, A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6).
- Asmarawati, B., Purwatorojati, B., Wiratno, D. H., & Niandari, N. (2022). Studi Empiris Determinasi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12).
- Astuti, P., Sari, Y. L., & Reny, A. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 170–183.
- Ayuwardani, R. P. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Nominal*, VII(1).
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *SNA VIII*, 15(16).
- Bowerman, S., & Sharma, U. (2016). *The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosures On Share Price In Japan And The UK*. 13(2), 202–216.
- Brugni, T. V., Neto, A. S., Bortolon, P. M., & Goes, A. O. S. (2012). *Different Levels Of Corporate Governance And The Ohlson Valuation Framework: The Case Of Brazil*. 9(2), 486–497.
- Budiyarno, A. T., & Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 134–145.
<https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.105>
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*,

9(1), 1–8.

- Darmawan, A. S. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 6(1).
- Darmawan, W., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks IDX80 di Bursa Efek Indonesia 1. *Jurnal Produktivitas Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.29406/jpr.v7i2.1978>
- Destriana, N. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividen, And Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 125–133.
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa Saja Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham ? *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293.
- FCGI. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan* (p. Edisi Ketiga, Jakarta.).
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris , Dewan Direksi , Komite Audit , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1).
- Gantino, R., & Jonathan, G. I. (2020). Pengaruh Hasil Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Financial Distress Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Property & Real Estate Dan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 1(2). <http://183.91.71.179/ejournal/index.php/ratri/article/view/693>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate IMB SPSS 25*. Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Gujarti, N. D., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 1 dan Buku 2 Edisi 5. Penerjemah: Raden Carlus Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamidah, G., & Umdiana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 90–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jak.v4i1.220>
- Indah, D. R. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada

PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(1).

- Intan, K., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Book Value Per Share (BVPS) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2012-2021 Period. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(3), 425–440. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i3.910>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kadek Rita Anggraini, N., Astuti, P. D., & Rini, G. A. I. S. (2022). Pengaruh Nilai Buku Per Lembar Saham, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 18–23.
- Kurniawati, L., Manalu, S., & Octavianus, R. J. N. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen, dan Harga saham. *Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Marciano, B., Syam, A., Suyanto, Ahmar, N., & Gayatri, M. (2018). Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Moo, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1138–1147.
- Nur, I. S. M., Ibrahim, M. B. H., Sonjaya, Y., Pasalo, M. R., & Taotubun, N. (2022). *Examining The Relationship Between Good Corporate Governance and Company Size on Stock Prices*. 2(2), 98–109.
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, And Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661–687.
- Peraturan Menteri Negara. (2011). *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara*. https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/dan/files/pdf/per-01_mbu_2011_penerapan_tata_kelola_perusahaan_yang_baik_-_gcg.pdf.
- Pratama, R. F., & Ismawati, K. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan komisaris Dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2016-2018. *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, 3(1).
- Putri, N. K., & Septianti, D. (2020). Pengaruh Return On Assets Return On Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 145–155. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2878>

- Putri, V. A., & Mandayanti, E. (2021). Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10904–10908.
- Sari, A. M. P., & Ardiana, P. A. (2014). Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 177–191.
- Sasmita, S. N., & Bondan, S. C. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 6(2).
- Satriadi, F., Kara, M. A. B., Pranoto, T., & Haryono, L. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 134–157. <https://doi.org/10.21632/saki.1.2.134-157>
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 173–184. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Setiawan, M. D., Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Effect Of Financial Perfomance And Ownership Structure Against Stock Price. *Journal Fakultas Ekonomi Dan BIsnis Universitas Mulawarman*, 18(3), 498–506.
- Sim, T., & Wright, R. H. (2018). Stock Valuation Using The Dividend Discount Model: An Internal Rate Of Return Approach. *Emerald IInsight*, 33, 19–32. <https://doi.org/10.1108/S0196-382120170000033002>
- Sudaryo, Y., & Kusumawardani, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci Di Laporan Keuangan (Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). 19(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–7.
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(1).
- Syafaatul, K. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–19.

- Tamba, A., & Sidik, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Struktur Modal dan Leverage terhadap Harga Saham. *The Double Entry Journal*, 1(1), 53–63.
- Tambunan, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di BEI 2018 -2021). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 32–43.
- Tarwiyah, Irawan, A., & Julfizar. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Core IT*, 10(6).
<https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.264>
- Wardani, L., Ainiyah, N., & Imdiddaviq, M. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Seminar Nasional Akuntansi Bisnid Dan Manajemen*, 1(1), 119–132.
- Wareza, M. (2019). *Tiga Pilar Dan Drama Penggelembungan Dana*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>
- Wartono, T., & Evina. (2019). Pengaruh Earning Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Pt Lippo Karawaci, Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(2), 26–42.
<https://doi.org/10.32493/jk.v7i2.y2019.p26-42>